

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat bersekolah, penulis pernah berpindah pindah sekolah di daerah yang berbeda dan juga lingkungan yang berbeda. Penulis menyadari bahwa telah melewati banyak hal baru, lingkungan baru, teman teman baru, hobi baru dan banyak hal baru lainnya, begitu juga saat menempuh masa kuliah. Hal ini menimbulkan pandangan pandangan ego baru yang bertentangan dalam diri penulis. Pertanyaan akan identitas dan eksistensi diri penulis semakin bermunculan seiring bertambahnya pengalaman.

Menurut KBBI, Identitas merujuk pada ciri ciri jati diri pada seseorang. Para perumus teori identitas secara universal setuju bahwa identitas memiliki hubungan dengan diri (Moshman, 2004: 89). Identitas adalah konsep diri yang terstruktur sedemikian rupa untuk meningkatkan pemahaman akan pemahaman diri. Identitas bukan hanya upaya untuk menggambarkan perilaku khas seseorang, identitas adalah inti keyakinan dan tujuan yang ditafsirkan sebagai penjelasan perilaku tersebut (Moshman, 2004: 91).

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang tidak sedikit. Begitu pula dengan teknologi informasi yang semakin memudahkan setiap individu dalam menerima informasi. Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan sebuah generasi yang baru, yaitu generasi ne(xt). Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, yang berwatak menyendiri (desosialisasi), berkomunikasi secara personal, melek komputer, dibesarkan dengan videogames, dan lebih banyak waktu luang untuk mendengarkan radio dan televisi (Ibrahim, 2011: 310). Hal ini juga diikuti dengan naiknya angka stress yang diderita oleh berbagai

kategori individu, juga dapat memicu *Low self-esteem* dan *negative self-acceptance* atau penerimaan diri.

Menurut Hurlock (2006), penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penerimaan diri juga merupakan sikap pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri Chaplin J.P (2004). Rendahnya tingkat penerimaan diri pada individu dapat memberikan berdampak *Identity Crisis* bahkan menuju pada *Self Loathing* pada penderitanya.

Lucian Freaud adalah salah satu seniman era modernisme yang namanya terkemuka, gaya karya lukisnya sangat menarik. Beliau mencurahkan kegelisahannya dalam karya lukis. Karyanya mengangkat isu tentang identitas seksualnya dan dirinya. Begitupula dengan Jenny Saville, seniman modernisme yang juga memiliki keresahan pada isu identitas dalam body image. Hal ini menjadi inspirasi penulis dalam mengangkat isu dari keresahan yang sama.



Gambar 1.1
Reflection (self-portrait),1985.
(Sumber : royalacademy).

Self-Acceptance berperan besar dalam kontrol Anxiety yang membuat perasaan tidak aman. Jika terus berlanjut ke arah negatif, perasaan tidak aman ini dapat berkembang menjadi perilaku depresi dan self loathing. Dalam karya Tugas Akhir ini penulis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu *Self-Acceptance* atau penerimaan diri ini melalui media lukis. Dengan karya lukis ini juga bertujuan untuk aktualisasi diri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan penulis, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana isu *Self-Acceptance* dalam konteks Identitas ini dapat disampaikan melalui visual karya lukis?
2. Bagaimana penulis memilih dan mengeksekusi berbagai unsur visual dan muatan simbol dalam menghadirkan identitas dan personalitas penulis?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah tersebut, hal yang menjadi prioritas utama masalah adalah mengenai Identitas, personalitas dan perilaku perilaku yang dipengaruhi olehnya. Oleh karena itu, permasalahan karya tugas akhir ini dibatasi pada penelusuran mengenai *Self-Acceptance* dan perilaku perilaku yang dipengaruhi olehnya seperti *Identity Crisis* dan *Low Self-esteem*. Karya ini menyajikan isu Identitas dan personalitas dengan fokus kepada perilaku yang dipengaruhi oleh tingkat penerimaan diri atau *Self-Acceptance*.

1.4. Tujuan Berkarya

Maksud dan tujuan dari karya lukis ini adalah sebagai upaya aktualisasi diri penulis dalam penerimaan diri. Penulis berharap dengan karya lukis ini dapat mengkatarsis *Self-Acceptance* dan menjadi wadah untuk membenahi diri.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian yang berisi pengenalan yang melatarbelakangi isu *Self-Acceptance* yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap isu gangguan mental. Bab ini berisi rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir.

BAB II LANDASAN TEORI DAN SENIMAN REFERENSI

Landasan teori berisikan teori umum dan teori seni yang mendukung karya serta berisi tentang seniman referensi dan karya sejenis. Teori-teori tersebut didapatkan dari hasil studi pustaka seperti buku dan jurnal, disertai teori analisis atau pengumpulan data seperti wawancara dan teori kualitatif.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Dalam bagian ini penulis menjelaskan konsep dalam karya Tugas Akhir dan bagaimana cara penulis menyampaikan isu *Self-Acceptance* dengan karya lukis. Penulis juga menjabarkan proses dalam berkarya dengan disertai dokumentasi berupa foto progres karya.

BAB IV KESIMPULAN

Pada Bab ini berisi kesimpulan dari karya Tugas Akhir yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran mengenai isu *Self-Acceptance*.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian yang berisikan sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel pada media cetak ataupun digital.

LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran berkaitan yang mendukung dalam perancangan karya tugas akhir ini.

1.6. Kerangka Berfikir

